

**ANALISIS NILAI-NILAI FEMINISME
DI SEKOLAH DASAR ISLAM KHALIFAH PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

ANDRIANI
NIM: 20.1.04.0086

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
DATOKARAMA PALU
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Feminisme Di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu” oleh Mahasiswi atas nama Andriani NIM: 20.1.04.0086, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujiankan.

Palu, 06 Mei 2024 M
29 Syawal 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag, M.Ag
NIP. 19751 107 200701 1 016

Dr. Aniati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741 211 201 101 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan izin serta limpahan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Analisis Nilai-Nilai Feminisme Di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu**" Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, para sahabat, dan seluruh umat Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih dapat ditemukan kesalahan dan kekurangan karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari keterbatasan dan kesalahan dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus- tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Abd. Wahid dan Ardiana yang merupakan support terbesar pada penyelesaian studi penulis, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasehat yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan;

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, S, Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Pak Dr. A. Ardiansyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
8. Pak Arif Rahman Hakim, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai harapan.
10. Senior saya Muhammad Amien Rais S.H yang banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan semangat kepada penulis dan selalu mendorong agar penulis cepat menyelesaikan skripsi.
11. Senior saya, Nabilah Alamrih, S.Ag yang banyak memberikan pengetahuan mengenai materi skripsi penulis.
12. Teman-Teman Asrama Putri Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Mamuju Tengah yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi
13. Teman-Teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Palu yang telah membantu penulis yang pemahaman terkait pembahasan yang tertuang dalam skripsi penulis
14. Semua teman-teman penulis di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020, yang banyak memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian skripsi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt dan bernilai pahala serta amal jariyyah, Aamiin.

Palu, 25 Syawal 1445 H
04 Mei 2024 M
Penulis

Andriani
Nim : 20.1.04.0086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang.....1
- B. Rumusan Masalah6
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6
- D. Penegasan Istilah.....7
- E. Garis-garis Isi Besar9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

- A. Penelitian Terdahulu11
- B. Feminisme.....16
- C. Ruang Lingkup Feminisme Dalam Pendidikan25
- D. Kerangka Pemikiran.....30

BAB III METODE PENELITIAN 32

- A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....32
- B. Lokasi Penelitian33
- C. Kehadiran Peneliti33
- D. Data dan Sumber Data34

- E. Teknik Pengumpulan Data.....35

F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN 39

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu	39
B. Implementasi Nilai-Nilai Feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu	50
C. Implikasi Implementasi Nilai-nilai Feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu	56

BAB V KESIMPULAN..... 62

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Peneliti	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Andriani
Nim : 20.1.04.0086
**Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI FEMINISME DI SEKOLAH
DASAR ISLAM KHALIFAH PALU**

Feminisme berangkat dari teori gender merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis peran dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Teori ini menyoroti konstruksi sosial dari identitas gender, peran gender, dan ketimpangan kekuasaan antara kedua jenis kelamin. Dalam konteks pendidikan, teori gender membantu memahami bagaimana stereotip gender dan ekspektasi sosial memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Berkenanan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu ? dan bagaimana implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian terdiri dari siswa dan guru di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu. Data dianalisis menggunakan metode analisis untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pandangan dan praktik seputar nilai-nilai feminisme dalam pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi nilai-nilai feminisme dilakukan melalui pendekatan budaya sikap saling menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai feminisme pada mata pelajaran tertentu serta memberikan aturan dalam bermain. Implikasi penerapan nilai-nilai feminisme di atas siswa dan guru mulai memahami pentingnya kesadaran gender dalam pendidikan dan aktif mempromosikan inklusi dan keadilan gender dalam interaksi sehari-hari.

Dari kesimpulan yang diperoleh penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik dalam menerapkan nilai-nilai feminisme dalam pendidikan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung inklusi gender dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses implementasi nilai-nilai feminisme.

Kata Kunci : Implementasi Nilai-Nilai Feminisme, Feminisme.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sebuah gerakan yang berbasis pada upaya mencapai keadilan dan kesetaraan, feminisme telah menjadi suara bagi mereka yang tidak mempunyai suara. Feminisme adalah suatu bentuk gerakan perempuan yang menganjurkan kesetaraan dan kebebasan dari penindasan laki-laki dan aturan-aturan yang dipaksakan oleh laki-laki. Gerakan ini merupakan ekspresi dari pemikiran dan ekspresi yang berbeda dari banyak perempuan dan laki-laki, yang semuanya pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, mencapai kesetaraan bagi perempuan di semua bidang kehidupan.

Feminisme adalah gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan kesetaraan gender agar perempuan dan laki-laki mempunyai persamaan hak, kesempatan, dan perlakuan dalam segala aspek kehidupan. Feminisme menekankan bahwa kesetaraan gender tidak hanya menguntungkan perempuan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, dan berupaya menghilangkan stereotip dan peran gender yang membatasi potensi individu berdasarkan jenis kelamin. sebagaimana yang terdapat pada: (QS Al-Hujurat ayat [49]: 13).

ا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal¹”

Sebenarnya semua memiliki tujuan yang sama untuk membangun kesetaraan untuk perempuan di semua wilayah kehidupan mereka.²

Mendefinisikan Feminisme oleh Ny.Carrie Chapman Catt menekankan bahwa perempuan menghadapi berbagai hambatan buatan yang diciptakan oleh hukum dan adat istiadat yang didominasi laki-laki. Hambatan buatan ini menghalangi perempuan untuk menikmati kebebasan yang sama seperti laki-laki, seperti hak untuk memilih, hak atas pendidikan, hak untuk bekerja, hak untuk memiliki harta benda, dan hak atas kesehatan. Definisi lain dari feminisme adalah pengakuan bahwa ada ketidakseimbangan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki, dimana perempuan dengan sengaja ditempatkan dalam peran yang lebih rendah dari laki-laki. Inti dari paham feminisme itu sendiri adalah untuk menyoroti akan “kebebasan”, “kemandirian” serta emansipasi atau kesetaraan perempuan dengan laki-laki di segala aspek seperti aspek politik, sosial, dan ekonomi³

Nilai-nilai feminisme sendiri telah berkembang pesat sejak munculnya gerakan tersebut pada pertengahan abad ke-18. Pengaruh mereka terasa di mana-mana secara sosial, politik, dan budaya. Pada abad ke-21, perempuan diperbolehkan untuk

¹Departemen Agama RI. Al-Quran dan terjemahannya

²Tita, “Feminisme Perjuangkan Kesetaraan, Bisakah Diterapkan Di Indonesia?,” *IDN Times*, 08 April 2019. <https://www.idntimes.com/life/women/tita/feminisme-menuntut-kesamaan-hak-dengan-pria-apakah-bisa-diterapkan-di-indonesia> (29 Desember 2023).

³Kim litelnoni, “Apa Itu Feminisme? Menjadikan Wanita Setara? Atau Kaum Pembenci Pria?,” *Medium.com*, 03 Juni 2019. <https://medium.com/hipotesa-indonesia/apa-itu-feminisme-8a28a2577c1b> (29 Desember 2023).

melanjutkan pendidikan tinggi, memegang jabatan politik, mengejar karir, dan bahkan memilih gaya hidup dengan atau tanpa anak. Namun, peningkatan tingkat pendidikan perempuan mempunyai dampak positif dan negatif. Di balik perbaikan pendidikan tersebut terdapat peningkatan jumlah perempuan yang berperan ganda yaitu menjadi ibu rumah tangga ketika berada di rumah (domestik). Dan berbeda dengan laki-laki yang hanya bekerja di depan umum ketika pulang ke rumah akan istirahat, mereka akan menjadi pekerja ketika berada di tempat umum saja.

Hal ini tentunya tidak lepas dari kurangnya kesadaran akan kesetaraan gender. Feminisme adalah studi sosial di mana suatu kelompok memperjuangkan kesetaraan gender, prasangka, marginalisasi, subordinasi, dan beban ganda yang dialami perempuan hanya karena mereka perempuan.

Konsep feminisme adalah sebuah paradigma, sebuah pemahaman komprehensif tentang keadilan berbasis gender yang bisa menjadi pijakan untuk pemikiran, gerakan, maupun kebijakan. Feminisme dapat dikelompokkan menjadi tiga spektrum, yakni sebagai gerakan sosial, alat analisis, dan ilmu pengetahuan, dan ketiganya saling melengkapi.⁴ Secara umum, ide besar feminisme adalah memberikan hak dan kesempatan yang sama antara wanita dan pria dalam berbagai hal, mulai dari pekerjaan, hak politik, hingga peran dalam keluarga serta masyarakat. Feminisme juga mengkritik dan menantang sistem patriarki,

⁴Dhiyaa Thurfah Ilaa, Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.4, No. 3 (Juni 2024).212 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/29928243049> (29 Desember 2023).

yaitu sistem sosial yang memberikan kekuasaan dan otoritas lebih besar kepada laki-laki daripada perempuan.⁵

Dibutuhkan kesadaran yang lebih besar untuk mengatasi permasalahan feminisme ini. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah mengenalkan diri pada feminisme sejak dini. Langkah ini diambil untuk menghindari kesalahpahaman mengenai feminisme dan mengajarkan anak untuk saling menghormati antara laki-laki dan perempuan serta tidak menganggap satu sama lain lemah.

Pendidikan kesetaraan gender penting untuk meningkatkan penghormatan terhadap hak dan martabat semua individu, tanpa memandang gender. Pendidikan usia dini yang menitikberatkan pada nilai-nilai kesetaraan dan penghapusan stereotip gender memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk berkembang menjadi individu yang sadar gender, menghargai perbedaan, dan mengedepankan kesetaraan dalam kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Laelatussa'adah. Judul penelitiannya adalah "Penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan di sekolah menengah di Kecamatan Kresek Balaraja Provinsi Banten". Hasil penelitian tidak menemukan perbedaan perlakuan antara santri dan santri, kecuali di pesantren yang masih dipengaruhi budaya dan lingkungan setempat.

⁵Dyah Novita Anggraini, "Feminisme Adalah Konsep Kesetaraan Pria dan Wanita, Seperti Apa Bentuknya? Sehatq.com, 17 Desember 2020. <https://www.sehatq.com/artikel/feminisme-adalah-konsep-kesetaraan-gender-dengan-dampak-ini> (29 Desember 2023).

sehingga penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan kegiatan edukasi mengenai kesetaraan gender.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 menunjukkan bahwa SD Islam Khalifa di Palu merupakan lembaga pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, peran dan harapan perempuan dan laki-laki dapat berbeda tergantung interpretasi agama yang mereka anut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana anak-anak di sekolah tersebut memahami isu kesetaraan gender dan apakah mereka memiliki kesadaran terhadap feminisme.

Pendidikan nilai-nilai feminis di lingkungan sekolah berpotensi membentuk pemikiran positif. Dengan menganalisis nilai-nilai feminis, kita dapat mengetahui seberapa besar pemahaman mereka akan pentingnya hak-hak perempuan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap lawan jenis.

Lingkungan sekolah dan rumah berperan penting dalam membentuk persepsi anak mengenai peran gender dan feminisme. Analisis nilai-nilai feminis di SD Khalifa Palu Islam membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman kesetaraan gender, seperti pengaruh norma-norma sosial pada guru, kurikulum, dan lingkungan.

Selaras dengan tulisan di atas analisis nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai feminisme di lingkungan pendidikan, dan juga merupakan saran dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menjadi penting karena kebutuhan untuk memahami bagaimana konsep kesetaraan gender

dipersepsikan oleh anak-anak SD di lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Feminisme merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, mengatasi diskriminasi, dan mempromosikan hak-hak perempuan.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan skripsi tentang analisis nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam Khalifah Palu, pokok permasalahan tersebut diuraikan menjadi beberapa pokok permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu?
2. Bagaimana implikasi implementasi nilai-nilai feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu.
- b. Untuk mengetahui implikasi implementasi nilai-nilai feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu.

⁶Andri Wijaksono dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pendidikan Gender Dalam Buku Perempuan, Islam, Dan Negara Karya K.H. Husein Muhammad," *An-nur: Jurnal Studi Islam*, vol.14 no.2 (2022). <https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.380> (10 Juli 2023).

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para feminisme dalam pendidikan
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan tambahan wawasan terhadap nilai-nilai Feminisme serta implementasinya dalam pendidikan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagaimana bagaimana feminisme mengusung isu kesetaraan gender dapat diimplementasikan dalam satuan pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan suatu istilah adalah menjelaskan atau menentukan makna atau definisi suatu istilah sebagaimana digunakan dalam konteks tertentu. Persetujuan terhadap istilah-istilah pada umumnya dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman, kebingungan, atau ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah-istilah tersebut. Menyoroti istilah membantu pembaca dan pendengar memahami maksud dan tujuan penulis.

1. Analisis Nilai-Nilai Feminisme

Analisis dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama dengan analisis dalam bahasa Inggris. Ini adalah proses memecah subjek atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk lebih memahami suatu peristiwa atau objek.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan sebenarnya, sebab, duduk perkara, dan sebagainya. Analisis juga adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷

Nilai-nilai feminisme adalah gerakan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender di semua bidang, baik politik, ekonomi, sosial, maupun pribadi. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap diskriminasi, penindasan, dan kekerasan yang dialami oleh perempuan dan kelompok minoritas lainnya akibat sistem patriarki yang mendominasi masyarakat.⁸

1. Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Sekolah dasar Islam khalifah Palu adalah sebuah sekolah dasar Islam yang berbasis tauhid dan entrepreneurship, yang menanamkan aqidah, ahlaq mulia dan kemandirian. Sekolah ini berlokasi di jl. Munif Rahman No.99A, Kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2016 dengan SK Pendirian Sekolah

⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Arti Kata “Analisis” Menurut KBBI online” <https://kbbi.co.id/arti-kata/analisis> (22 Desember 2023).

⁸Faradila,” Nilai-Nilai Feminisme Guru Taman Kanak-Kanak”, Jurnal equilibrium, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/503/462>, (23 Januari 2023).

421.2/6929/DIKBUD/20162.⁹ Sekolah ini memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum yang tidak diisi. Sekolah ini memiliki 20 guru dan 252 siswa. Sekolah ini juga memiliki fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, ruang UKS, tempat bermain olahraga, dan lain-lain. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Palu yang mengutamakan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Dalam skripsi yang berjudul analisis nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu yang tersusun ke dalam tiga bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang memberikan latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian penelitian, dan dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Untuk membantu memfokuskan dan memahami penelitian ini, kami telah mencantumkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai.

Bab kedua adalah tinjauan literatur, di mana relevansi penelitian sebelumnya dibahas secara teoritis dan serangkaian Kami mengusulkan tinjauan literatur.

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian, atau cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Hal ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis

⁹Kemdikbud, “SD Islam Khalifah Palu,” official Website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1FC2BB1_EAE44B5A551E6 (31 Januari 2024).

data, dan validasi. Tentu data tersebut sebenarnya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Ini mungkin berjalan sesuai harapan.

Bab keempat menguraikan hasil penelitian dan membahas jawaban setiap rumusan masalah karya ini yang terdiri dari objek penelitian.

Bab kelima merangkum kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya dan dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan penelitian. Setelah membaca beberapa karya tulis maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relavan, diantaranya:

1. Faradilla dengan judul tersebut adalah sebuah skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana jurusan pendidikan sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai feminisme yang dimiliki guru taman kanak-kanak di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan proses penanaman nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.
2. Laelatussa adah dengan judul Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Menengah Kecamatan Kresek Balaraja Banten adalah sebuah skripsi yang ditulis pada tahun 2007 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kesetaraan gender dalam proses pembelajaran dan pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah menengah di Kecamatan Kresek Balaraja Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecuali di lembaga pesantren yang masih dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan. Dalam proses pengelolaan manajemen pendidikan, pemilihan program studi atau jurusan juga tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, meskipun ada beberapa jurusan yang didominasi oleh salah satu jenis kelamin.

3. Nurul Milah dengan judul Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Dikelas V SD AI Madina Wonosobo Tahun 2003 adalah sebuah skripsi yang ditulis pada tahun 2020 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari kesetaraan gender di kelas V SD Al Madina Wonosobo dan faktor apa saja yang melatarbelakangi penerapan kesetaraan gender di SD Al Madina Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai kesetaraan gender sudah terinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru dan siswa.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Faradilla
	Judul Penelitian	Nilai-Nilai Feminisme Guru Taman Kanak-Kanak di kecamatan Bone-bone, kabupaten Luwu Utara (Suatu Kajian dalam Perspektif Gender)
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa nilai-nilai feminisme telah memperbaiki posisi perempuan dalam masyarakat dan pemberian hak perempuan. Pandangan setiap masyarakat terhadap sosok seorang guru akan berbeda- beda tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Dengan sifat-sifat kewanitaan dan keibuannya, seorang guru taman kanak-kanak mampu membentuk karakter anak didiknya, mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang. serta mampu memanejemen kelas. Dalam proses penanaman nilai-nilai pada anak, pendidikan moral disisipkan secara dalam terstruktur proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.
	Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan yakni adanya

		nilai-nilai feminisme dan penggunaan metode yang di gunakan dalam melakukan penelitian yakni metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada guru taman kanak-kanak sedangkan penelitian ini berfokus pada peserta didik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah dasar, selain itu yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, judul penelitian, dan waktu penelitian
2.	Peneliti	Laelatussa'adah
	Judul Penelitian	Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Menengah Kecamatan Kresek Balaraja Banten
	Hasil Penelitian	Menemukan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah menengah Kecamatan Kresek Balaraja Banten, tidak ada perbedaan perlakuan antara siswa laki-laki dan perempuan, kecuali di lembaga pesantren yang masih dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Peneliti juga menemukan bahwa dalam proses pengelolaan manajemen pendidikan kesiswaan, tidak ada perbedaan dalam pemilihan program studi atau jurusan antara siswa laki-laki dan perempuan, meskipun ada beberapa jurusan yang didominasi oleh salah satu jenis kelamin. Selaian Menemukan

		peneliti juga merekomendasikan agar pihak sekolah dan pesantren lebih meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap kesetaraan gender dalam pendidikan, serta mengembangkan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip-prinsip gender.
	Persamaan	Persamaan yang dilakukan penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama terfokus pada pengimplementasian teori gender atau feminisme yang ada pada lingkungan pendidikan.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian, perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.
3.	Peneliti	Nurul Milah
	Judul Penelitian	Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Dikelas V SD Al Madina Wonosobo Tahun 2003
	Hasil Penelitian	Penulis mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berkesetaraan gender, yaitu nilai-nilai yang menghargai, menghormati, dan memberdayakan perempuan sebagai mitra laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Penulis menguraikan metode yang digunakan buku Qiroah Mubadalah karya Faqihuddin Abdul Kadir untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait isu-isu kesetaraan gender, yaitu metode hermeneutika kontekstual yang mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, budaya, dan politik dalam memahami teks-teks suci. Penulis

		menemukan bahwa penerapan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Madina Wonosobo sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber belajar yang relevan, kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua, dan adanya stereotip dan stigma negatif terhadap perempuan.
	Persamaan	Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yakni analisis nilai-nilai kesetaraan gender dan teori yang di gunakan serta metode yang di gunakan dalam penelitian.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran tertentu sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas yang ada di sekolah, selain itu tempat penelitian, judul penelitian dan waktu penelitian menjadi perbedaan pada penelitian ini.

B. Feminisme

Feminisme merupakan berasal dari bahasa latin, yaitu Femina atau feminus yang berarti kombinasi dari kata "fe" berarti iman dan mina atau minus yang artinya kurang, jadi femina artinya kurang iman. Penamaan ini membuktikan bahwa di Barat

perempuan dianggap sebagai makhluk yang kurang iman, dalam pengertian makhluk sekunder atau kedua setelah laki-laki.¹⁰

Kata “isme” berasal dari kata Yunani “ismos” yang berarti “pengertian”, “pengajaran”, dan “iman”. Di sisi lain, pengertian feminisme adalah gerakan yang didorong oleh perempuan yang menuntut pembebasan, atau kesetaraan dan keadilan yang setara, sama seperti laki-laki.

Teori feminisme karya Faqihuddin Abdul Qodir merupakan teori yang berupaya mengembangkan penafsiran Al-Qur'an dan Hadits yang setara gender dengan menggunakan metode Qira'ah mubadalah atau saling membaca. Teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa teks suci tidak hanya mempunyai satu makna mutlak, namun juga mempunyai makna lain yang bersifat terbuka dan dinamis tergantung konteks pembacanya. Teori ini juga mengkritik penafsiran yang bersifat patriarkal, literal, dan tidak kontekstual yang sering menimbulkan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan.¹¹

Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, politik, dan ideologi yang berusaha membangun dan mencapai kesetaraan gender di semua bidang, mulai dari bidang politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. Gerakan ini memperjuangkan hak-hak perempuan dan berfokus dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dijumpai kaum perempuan dalam sehari-hari, seperti kasus pemerkosaan, kekerasan seksual,

¹⁰Joko Kurniawan, "Feminisme dalam pandangan Islam; Analisis gerakan feminisme," situs resmi program studi Aqidah dan Filsafat Islam. <http://afi.unida.gontor.ac.id/2019/04/12> (12 Juli 2023).

¹¹Faqihudiin Abdul Kodir, Perempuan bukan sumber fitnah, (Bandung: Afkaruna.id, 2021),

kekerasan dalam rumah tangga, ketimpangan penghasilan dalam dunia pekerjaan, dan lain-lain.¹²

Perkembangan feminisme dimulai pada tahun 60an dan 70an dengan berbagai bentuk feminisme yang berkaitan dengan feminisme bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, termasuk hak-hak sipil dan politik seperti hak atas pendidikan yang layak dan hak untuk memilih.

Konsep feminisme adalah suatu konsep yang mengusung ide tentang kesetaraan gender, yaitu kesetaraan hak, kesempatan, dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di semua bidang kehidupan. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap berbagai bentuk diskriminasi, penindasan, dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan sepanjang sejarah.¹³

Feminisme memiliki banyak aliran dan perspektif feminisme yang berbeda, masing-masing dengan pandangan dan tujuan yang berbeda. Salah satunya adalah feminisme liberal, varian pertama dari teori feminis utama. Seperti namanya, feminisme liberal didasarkan pada premis dasar teori liberalisme.

Feminisme liberal bertujuan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang menindas. Peran ini mengacu pada peran sosial khusus perempuan dan menjadi pembenaran untuk menempatkan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki di semua bidang masyarakat. Menurut feminisme liberal, patriarki adalah akar

¹²Anih Rabbani, Analisis Kritis Terhadap Konsep Pemikiran Feminisme Tentang Perkawinan Beda Agama, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 48-49.

¹³Moh Asror Yusuf, Wacana Gender di Indonesia. Antara Muslim Feminis dan Revivalis (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010), 73-74,

penindasan perempuan, dan masyarakat patriarki cenderung mengacaukan makna seks dan gender.¹⁴

Pemetaan tersebut ada beberapa poin penting yang perlu disoroti dalam perjuangan feminisme liberal. Pertama, dari semua jenis feminisme, feminisme liberal paling banyak memberikan perhatian pada ketidaksetaraan gender. Feminisme liberal menginginkan perempuan terbebas dari peran gender yang menindas mereka, peran yang dijadikan alasan untuk menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah atau tidak memberikan ruang bagi mereka. Diskriminasi jenis kelamin, atau diskriminasi gender, merupakan penyebab utama ketidaksetaraan bagi perempuan.

Feminisme liberal juga menekankan bahwa pelanggaran terhadap hak-hak ini oleh pemerintahan yang dipimpin oleh laki-laki merupakan pelanggaran terhadap hukum alam dan merupakan suatu jenis lingkungan kerja yang menindas yang didukung oleh praktik ideologi praktek Seksisme.

Kedua, feminisme liberal menghargai kebebasan individu kebebasan berarti memiliki makna bagi hidup Anda, memiliki kebebasan mengambil keputusan, dan menjadi manusia seutuhnya.

Ketiga, gambaran ideal masyarakat tentang perempuan dengan menikah dan menjadi ibu rumah tangga, feminisme liberal mendukung perempuan seharusnya diberi kesempatan untuk menjadi perempuan karir dan berperan lebih besar dalam kehidupan publik. Keempat, memberi perempuan hak untuk memilih. Kelima, kesetaraan

¹⁴Agustina, Veronika, Perempuan Dalam Politik di Australia, Sebuah Kajian Dalam Perspektif Feminisme Liberal, Universitas: Jember, tahun 2007, 36.

kesempatan di bidang ekonomi, kebebasan seksual, termasuk regulasi reproduksi seperti hak mengakses layanan aborsi, kebebasan sipil, dan perjuangan melawan diskriminasi berdasarkan gender di semua bidang kehidupan.¹⁵

Kesimpulannya feminisme liberal berasumsi bahwa semua orang memiliki kapasitas khusus yang penting untuk alasan, moralitas, dan aktualisasi diri. Penggunaan fitur-fitur ini dapat dilindungi dengan melegitimasi pengakuan hak-hak universal.

Sejarah feminisme dapat ditelusuri melalui faktor kelahiran dengan tujuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Lahirnya gerakan feminis tidak lepas dari tingkat pendidikan, kesadaran, kelas sosial, sosial budaya, dan lain-lain. Lahirnya gerakan feminis pada dasarnya didasarkan pada premis bahwa perempuan ditindas dan dieksploitasi, namun juga bahwa laki-laki mendominasi dan tunduk dalam banyak aspek sistem sosial patriarki. Menanggapi perlakuan ini, perempuan melakukan aksi dan lahirlah gerakan feminisme.

Feminisme secara global terbagi atas tiga tahap, yaitu feminisme gelombang pertama (*first wave feminism*) dari abad 18 sampai ke pra tahun 1960, feminisme gelombang kedua (*second wave feminism*) setelah tahun 1960 dan feminisme gelombang ketiga atau yang disebut dengan postfeminisme.¹⁶

¹⁵Alfian Rokhmansyah, Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme (Jogjakarta: Penerbit Garudhawaca), 50-51.

¹⁶Sarah Gamble, Pengantar Memahami Feminisme. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1972), 19.

Gerakan feminisme pada gelombang pertama dimulai dengan karya Mary Wollstonecraft yang berjudul *Vindication Rights of Woman*,¹⁷ yang merupakan karya pertama yang secara terbuka membahas perempuan kelas menengah, khususnya ibu, sebagai kelas paling berpengaruh di masyarakat. Oleh karena itu, ia menekankan perlunya mendorong perempuan untuk berpikir rasional agar pemikiran logisnya lebih terdidik. Ia tidak memikirkan hilangnya peran perempuan di ranah domestik, dan tuntutan yang paling radikal adalah hak untuk memilih. Ia ingin perempuan memberi diri mereka kebebasan dan martabat serta mempersiapkan diri untuk mandiri secara finansial, dibandingkan mengandalkan kemampuan mereka untuk menarik suami yang sudah jadi.

Tahap selanjutnya dalam perdebatan hak-hak perempuan terjadi pada tahun 1860-an, dengan perdebatan antara John Ruskin dan John Stuart Mill, yang dikomentari Kate Millett dalam analisisnya yang berjudul *Sexual Politics*. Ruskin, sebaliknya, membahas aspek romantis dan aspek mitologi positif. Faktanya, keduanya mendekati “masalah perempuan” dengan pendekatan yang sama-sama berbeda dan aneh. Meskipun sikap mereka bertentangan secara diametris, keduanya menekankan perpecahan yang mendalam di antara mereka yang disebut “Victoria”. Warga Victoria mengenang hak-hak perempuan pada masa kejayaan Victoria dan karakter protagonis yang tidak representatif.

Secara umum, pada tahun 1850-an terjadi lonjakan aktivisme feminis, menjadikannya dekade paling penting di abad ke-19 bagi perempuan Victoria. Kedua

¹⁷Ibid. 19-20

kasus Caroline Norton¹⁸ meningkatkan fokus yang sudah lama ada pada status hukum perempuan yang menikah. Sementara itu, semakin banyak perempuan lajang kelas menengah yang mencari kemandirian ekonomi sebagai alternatif dari pernikahan, sehingga meningkatkan kekhawatiran mengenai terbatasnya pilihan pekerjaan. Pada dekade-dekade berikutnya, badan-badan legislatif yang penting mulai terbentuk dan perubahan sosial terjadi, sebagian melalui jaringan pribadi, sebagian lagi melalui ledakan krisis pribadi dan penemuan kebutuhan individu.

Perubahan sikap di balik perbaikan sebagian besar dipengaruhi oleh komunitas yang dikenal sebagai Langham Place Circle. Komunitas ini terdiri dari aktivis kelas menengah yang berdiskusi dan menyampaikan pandangannya tentang perempuan. Tugasnya adalah mempersiapkan perempuan untuk peran selain istri dan ibu. Selain itu, Anda dapat merespons dengan cepat dan spesifik berbagai masalah yang ingin Anda atasi. Sulitnya perempuan mendapatkan pekerjaan, bukan hanya karena sedikitnya lapangan pekerjaan, namun juga karena pendidikan mereka tidak memberikan persiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penting lainnya bagi perempuan adalah peluang baru dalam pekerjaan publik dan administratif. Pada tahun 1860-an, jabatan administratif menjadi bidang perluasan utama dalam pemerintahan, khususnya di kantor pos, dewan sekolah, dan peradilan. Hasil lain dari gerakan feminis adalah hak untuk memilih, yang

¹⁸Marisa Rueda, Marta Rodriguez, dan Susan Alice Watkins, *Feminisme untuk pemula* (Yogyakarta: Resist Book, 2007),

diperkenalkan pada tahun 1918. Namun, saat itu hak pilih tersebut hanya berlaku bagi perempuan yang berusia di atas 30 tahun. Setelah itu pada tahun 1928 perempuan mempunyai hak pilih yang sama dengan laki-laki. Setelah beberapa tahun mengalami kemunduran feminisme, gelombang kedua gerakan feminis dimulai pada tahun 1963 dengan diterbitkannya buku *The Feminine Mystique* karya Betty Friedan di Amerika Serikat. buku ini mempunyai pengaruh yang besar, lebih-lebih setelah Betty Friedan membentuk organisasi wanita bernama *National Organization for Woman* (NOW) pada tahun 1966 gemanya kemudian merambat ke segala bidang kehidupan.¹⁹

Feminisme gelombang kedua ini banyak menampilkan tokoh-tokoh yang mengutarakan pendapatnya di berbagai media, termasuk media tertulis. Bagi mereka, media-media tersebut merupakan sarana ekspresi yang menekankan status sosial perempuan yang seringkali dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki. Di Perancis, istilah *l'écriture féminine* berasal dari feminisme modern.

Salah satu tokoh perempuan yang memelopori *l'écriture féminine* di Perancis adalah Simone de Beauvoir, dengan karyanya yang berjudul *Le Deuxieme Sexe*.²⁰ Karya ini menandai tonggak baru dalam perkembangan feminisme di Perancis pada pertengahan abad kedua puluh, juga didukung oleh kebangkitan gerakan feminis di

¹⁹Nation, Organization For Woman (NOW) Mempunyai Tujuan Untuk Menentang Diskriminasi Seks di Segala Bidang Kehidupan (Sosial, Politik, Ekonomi, dan Personal), (tahun 2011). 8

²⁰Wildan Inzan Fauzi, "Feminisme dalam kajian sejarah intelektual" *The education university*, 9 September 2020. <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/feminisme-dalam-kajian-sejarah-intelektual/> (30 Desember 2023).

Perancis dan wilayah lain di Eropa pada tahun 1960an, dan revolusi seksual di negara-negara Barat.

Gerakan feminis gelombang kedua banyak membahas permasalahan perempuan, seperti inferioritas perempuan dalam masyarakat dan situasi penindasan. Isu seksualitas perempuan dan kebebasan tubuh juga dibahas secara luas dalam gelombang ini karena berkaitan dengan kontrol laki-laki terhadap perempuan.

Pada gelombang ketiga, istilah postfeminisme muncul di media pada awal tahun 1980-an dan dalam konteks ini selalu digunakan sebagai tanda pembebasan dari belenggu ideologi gerakan feminis yang sudah ketinggalan zaman dan tidak ada harapan lagi. Dalam *Concise Oxford Dictionary* edisi ke-9, postfeminisme diartikan sebagai berkaitan dengan gagasan-gagasan yang mengabaikan atau menolak gagasan-gagasan feminisme pada tahun 1960-an dan dekade-dekade berikutnya. Walaupun demikian, pada umumnya mereka yang sering dilabeli sebagai postfeminisme oleh media tidak menganggap diri sebagai bagian dari gerakan anti feminis dalam bentuk apapun.²¹

Sebagaimana penulis kemukakan di awal, sejarah feminisme yang berbicara tentang kesetaraan gender dijelaskan berasal dari Barat, namun jika kita telaah bersama, kita menemukan bahwa Arab sebenarnya telah memperjuangkan kesetaraan gender. Islam ada di Arab dari tahun 611 hingga 634 M. Saat itu, perempuan masih diperlakukan sebagai objek, tidak hanya di Arab tapi juga di belahan dunia seluruh

²¹"Sarah Gamble, Pengantar Memahami Feminisme dan Post-Feminizme, (Yogyakarta: Jalasutra 2010), 54.

hidup Anda sepenuhnya dimiliki oleh orang lain. Sebelum menikah itu adalah milik eksklusif ayah tetapi setelah menikah menjadi milik suami.

Kepemilikan absolut berarti laki-laki dapat menyiksa, mengusir, memberikan hadiah, menjamin utang, menjual, dan berhubungan seks dengan mereka. Sang ayah berhubungan seks dengan putri kandungnya menguburkan gadis muda itu hidup-hidup untuk mewarisinya, dan melakukan poligami tanpa batasan.

Pada abad ketujuh Masehi, Islam menegaskan bahwa: Pertama, perempuan adalah manusia. Kedua, setiap manusia hanyalah hamba Allah Swt. Ketiga, setiap manusia adalah khalifah fil ardh yang punya mandat mewujudkan kemaslahatan seluasnya di muka bumi. Artinya, laki-laki dan perempuan hanya hamba Allah Swt. Perempuan bukan hamba laki-laki, dan keduanya mesti aktif bekerja sama mewujudkan kemaslahatan seluasnya di muka bumi.²²

Selama 23 tahun, Islam telah mengubah hubungan antara laki-laki dan perempuan secara signifikan, Islam menekankan bahwa perempuan adalah manusia bukan harta benda. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki harta melalui mahar, warisan, atau kerja. Bahkan hak milik mereka diakui sampai meninggal dunia. Setelah seorang perempuan meninggal harta kekayaannya tidak serta merta menjadi milik suami atau ayahnya, tetapi tetap menjadi harta milik yang dibagi-bagi di antara ahli waris sedarahnya peristiwa ini terjadi pada abad ke 7 Masehi.

²²Ibid 14.

Sementara itu, sampai 1805, Inggris masih mempunyai aturan perundangan yang membolehkan suami menjual istrinya. Pada 1882 mereka baru mengakui perempuan bisa memiliki harta. Peristiwa ini terjadi di abad 19 masehi.²³

C. Ruang Lingkup Feminisme Dalam Pendidikan

Feminisme dalam pendidikan anak merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengajarkan hak asasi manusia (HAM) kepada anak dan saling menghormati, tanpa memandang jenis kelamin, ras, atau asal usul. Apalagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, diberikan kebebasan individu (tidak ada konstruksi seksual). Hal ini juga menyangkut hak perempuan untuk hidup bebas dari kekerasan dan pelecehan seksual. ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kekerasan dan pelecehan seksual serta meningkatkan perlindungan hukum bagi para korban.

Feminisme dalam pendidikan anak juga berupaya untuk membebaskan anak-anak dari peran gender yang opresif. Peran ini merujuk pada peran-peran sosial yang melekat pada anak-anak yang dijadikan pembenaran untuk menempatkan anak-anak lebih rendah dari pada orang dewasa di semua bidang sosial. Menurut feminisme dalam pendidikan anak, patriarki adalah sumber opresif terhadap anak-anak dan masyarakat patriarki cenderung mencampuradukkan arti antara seks dan Gender.²⁴

²³Nur Rofiah, Nalar kritis Muslimah Refleksi atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman (Cet. Ke-IV: Bandung: Alkaruna id, 2022), 14

²⁴Sayyid Ali Rahmatullah, Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak, *jurnal perempuan*, Vol. 7 No.2 (Jul 2023), 63. <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/25196304627952261> (22 Oktober 2023).

Pedagogi feminis adalah salah satu bentuk feminisme dalam pendidikan anak. Pedagogi feminis mengacu pada filosofi dan teori feminisme yang dipraktikkan di dalam kelas. Pedagogi ini sangat cair, kaya, kreatif, dan berfokus pada perspektif gender untuk membongkar kekuasaan, mengubah kesadaran, membongkar penindasan, dan mempertanyakan konstruksi sosial berdasarkan maskulinitas dan feminitas.²⁵

Beberapa isu feminisme dalam pendidikan yang sering dibahas adalah sejarah pendidikan perempuan yang dipengaruhi oleh otoritas agama, kelas sosial, dan budaya patriarki yang membatasi peran dan potensi perempuan. Kurikulum dan metode pembelajaran yang bersifat androsentris (berpusat pada laki-laki) dan mengabaikan perspektif dan pengalaman perempuan, kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami perempuan di lingkungan pendidikan, baik oleh sesama siswa maupun oleh guru dan staf.²⁶

Ketimpangan dalam partisipasi dan prestasi perempuan di bidang tertentu seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Terdapat kekurangan perempuan dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan di bidang pendidikan, baik sebagai guru, dosen, peneliti, dan manajer.

Banyak upaya telah dilakukan oleh para pendidik, aktivis, dan peneliti feminis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini termasuk pengembangan pedagogi

²⁵Yayasan Jurnal Perempuan, *Buku Seri Pendidikan Publik JP 90, Pedagogi Feminis*. (Jakarta Selatan, 2016), h. 23. <http://www.jurnalperempuan.org/upload/1/archive/journal/pedagogi-feminis>. (22 Oktober 2023).

²⁶"Dwiky G. Nugraha "Feminisme dan pendidikan di Indonesia saat tinjauan pendidikan dalam perspektif gender," Academia.edu, http://www.academia.edu/39749982/Feminisme_dan_pendidikan_di_Indonesia_saat_Tinjauan_Pendidikan_dalam_perspektif_gender Desember 2023). (30

feminis, sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada perspektif gender untuk mengurangi kekuasaan, mengubah kesadaran, mengurangi penindasan, dan mempertanyakan masyarakat. Struktur sosial berdasarkan maskulinitas dan feminitas.

Mengintegrasikan pendidikan seksualitas yang inklusif dan berbasis hak asasi manusia ke dalam kurikulum dan memasukkan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa mengenai rasa hormat dan perlindungan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

Mendorong perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan karir di bidang yang secara tradisional didominasi laki-laki seperti STEM melalui dukungan, bimbingan dan inspirasi.

Meningkatkan representasi dan partisipasi perempuan dalam posisi-posisi strategis di dunia pendidikan, dengan memberantas diskriminasi, menghapus hambatan, dan memberdayakan perempuan.²⁷

Ruang lingkup feminisme adalah bidang-bidang kehidupan yang menjadi fokus perhatian dan perjuangan gerakan feminisme. Gerakan feminisme adalah gerakan sosial, politik, dan ideologi yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama.²⁸ Aspek-aspek feminisme meliputi, antara lain :

²⁷Dailatus Syamsiah, "Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global," *Journal iain kodus* Vol. 8, No. 2, (Desember 2015) 231 <http://www.journal.iain.kudus.ac.id/journal/journal/25196304627952269> (30 Desember 2023)

²⁸Abdul Karim, "Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan)," *Jorunal, iainkudus ac id*, vol.2.No./11 (Juni 2014), 68-70. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/download/550/567/1> (2 Januari 2024).

1. Feminisme dalam konteks sosial: Ini adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki dan antara perempuan dan anak perempuan. Feminisme dalam konteks sosial mengkritik dan mentransformasikan struktur sosial yang mendiskriminasi dan menindas perempuan, seperti patriarki, seksisme, misogini, dan kekerasan berbasis gender.
2. Feminisme dalam konteks ekonomi: Aspek yang berkaitan dengan hak dan peluang perempuan dalam bidang ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, harta benda, dan kesejahteraan. Feminisme dalam konteks ekonomi menyerukan dan mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dan penghapusan kesenjangan ekonomi dan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki.
3. Feminisme dalam konteks politik: Merupakan aspek yang berkaitan dengan partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam ranah politik. Hak memilih, hak suara, kebijakan publik, pengambilan keputusan, dll. Feminisme dalam konteks politik tidak hanya menyerukan dan mendorong penghapusan hambatan politik dan diskriminasi terhadap perempuan, namun juga partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi.
4. Feminisme dalam konteks budaya : Ini adalah aspek yang berkaitan dengan ekspresi dan identitas perempuan dalam bidang budaya, seperti seni, sastra, media, dan tradisi. Feminisme dalam konteks budaya mengeksplorasi dan

menampilkan perspektif dan pengalaman perempuan dalam karya-karya budaya, serta mengkritisi dan mengubah budaya yang mengandung stereotip dan bias gender terhadap perempuan.²⁹

5. Feminisme dalam konteks agama: Ini adalah aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan praktik perempuan dalam bidang agama, seperti teologi, ritual, hukum, dan moral. Feminisme dalam konteks agama menafsirkan dan merekonstruksi ajaran-ajaran agama yang menghargai hak-hak dan martabat perempuan, serta mengkritisi dan mengubah ajaran-ajaran agama yang patriarkal dan bermuatan budaya yang merugikan perempuan.³⁰
6. Feminisme dalam konteks pendidikan: Feminisme dalam pendidikan merupakan aspek yang berkaitan dengan upaya mendorong kesetaraan gender, mengkritisi dominasi patriarki, dan memberdayakan perempuan dalam dunia pendidikan. Aspek feminisme dalam pendidikan meliputi:
 - a. Pedagogi feminis, Ini adalah pendekatan pedagogi berdasarkan filosofi dan teori feminis yang dipraktikkan di kelas. Pedagogi ini berfokus pada perspektif gender untuk membongkar kekuasaan, mengubah kesadaran, membongkar penindasan, dan menantang struktur sosial berdasarkan maskulinitas dan feminitas
 - b. Akses dan partisipasi perempuan, Hal ini merupakan aspek yang berkaitan dengan peluang dan komitmen yang diterima dan dinikmati perempuan dalam pendidikan atas dasar kesetaraan dengan laki-laki. Aspek ini juga mencakup penghapusan diskriminasi dan hambatan yang menghambat pengembangan potensi dan bakat perempuan di bidang pendidikan.

²⁹Andika Tegar Pahlevi, "Mazhab Feminisme dan Pengaruhnya di Indonesia," Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, vol. 11 No. 2 (Februari 2021).106-107. <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi> Pahlevi/letal (2 Januari 2024)

³⁰Nuril Hidayati, "Teori Feminisme. Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer", Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender. [Http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga](http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga) (2 Januari 2024)

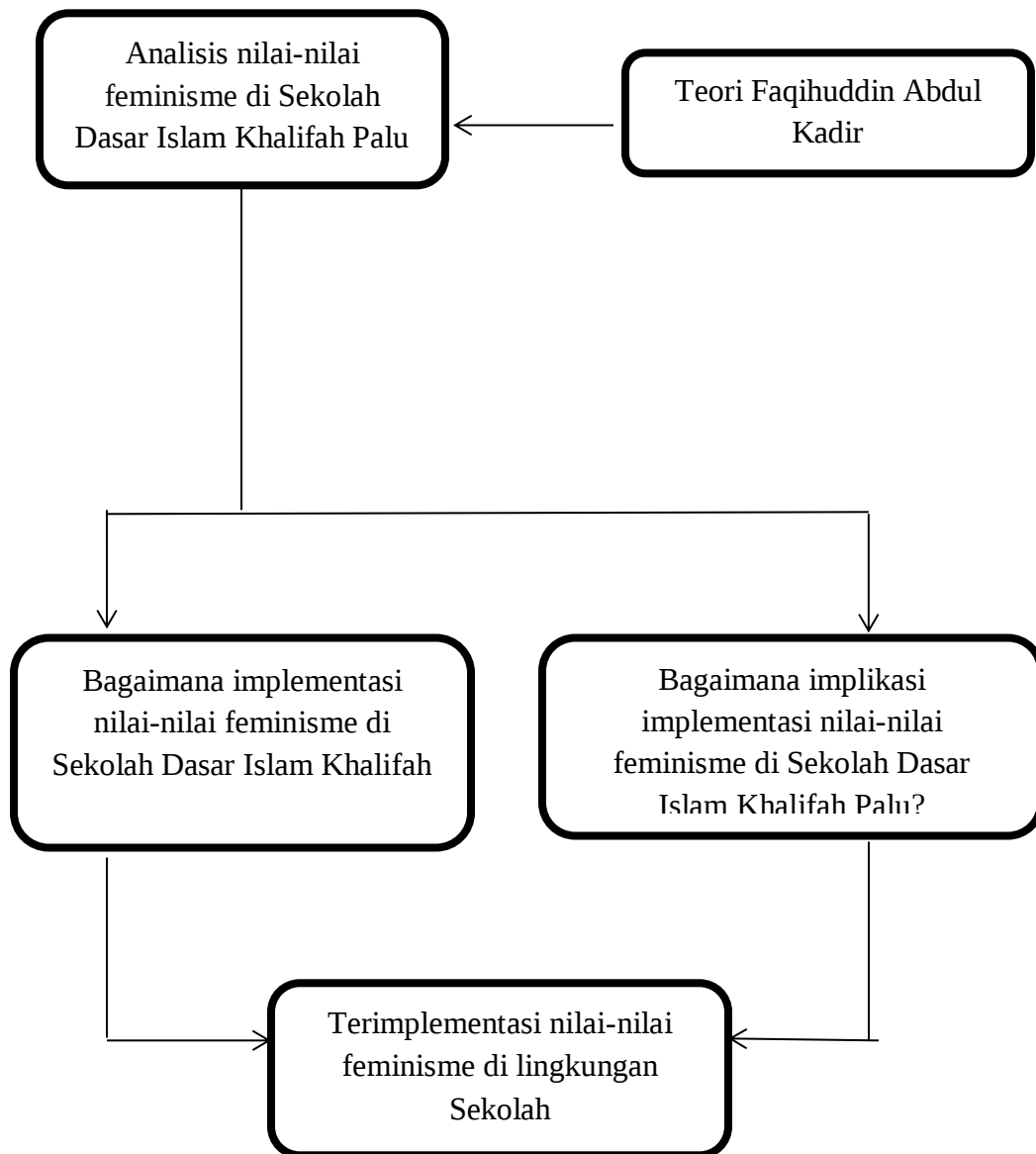
- c. Kurikulum dan bahan ajar mempertimbangkan perspektif gender. Hal ini merupakan aspek yang berkaitan dengan pengembangan dan pemilihan kurikulum dan bahan ajar yang sejalan dengan prinsip feminisme dan kesetaraan gender. Aspek ini juga mencakup penggunaan bahasa dan gambar yang tidak lazim dan non-seksis dalam kurikulum dan bahan ajar.
- d. Peran dan citra perempuan dalam pendidikan. Ini adalah aspek yang berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi dan prestasi perempuan dalam bidang pendidikan. Aspek ini juga meliputi pemberdayaan dan pengembangan perempuan sebagai pelaku, pemimpin, dan inovator dalam dunia pendidikan.³¹

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menjadi acuan teori-teori yang berkaitan dengan berbagai faktor permasalahan penting. Penulis berharap kerangka pemikiran ini dapat menyederhanakan permasalahan relevan yang akan di bahas dan menjadi pedoman penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam hal ini kerangka tersebut juga berfungsi sebagai penjelasan sementara terhadap berbagai fenomena yang diteliti.

Tabel 2
Kerangka Pemikiran

³¹"Gadis Arivia, "Pedagogi Feminis." Jurnal Perempuan, vol.21 No. 3 (Agustus 2016), 6-23.<https://digilib.uinsuka.ac.id/35810/1/1%20PEDAGOGI%20FEMINIS%20ALIMATUL.pdf> (03 Januari 2024).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Teknisnya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tergolong metode kualitatif berbasis tindakan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian tindakan, yang dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang hasil terapan ilmu pengetahuan, kegiatan, program, dan kebijakan.

Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui reaksi masyarakat dan lingkungan yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dapat ditujukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan ilmu terapan.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baru yang diterapkan dalam bidang ini. Begitu juga dengan memaksimalkan hasil yang diperoleh dengan menerapkan pengetahuan baru ini.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sebuah tujuan untuk memahami fenomena apa saja yang menjadi sebuah permasalahan tentang apa yang di pahami oleh subyek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskriptif

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan, kesesuaian dengan topik dan hasil observasi menunjukkan masalah yang berkaitan dengan judul skripsi. Dengan pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal baru.³³

Penelitian ini bertempat di SD Islam Khalifah Palu, jalan Munif Rahman, Kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memiliki fokus pembelajaran keislaman yang baik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, “kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penulisannya”.³⁴ Berdasarkan pernyataan diatas maka kehadiran penulis berusaha sebaik baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data data yang

³²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras, Yogyakarta, 2011),. 64

³³Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 157.

relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SD Islam Khalifah Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan yang diperoleh dari pengamatan, dapat berupa angka, simbol atau ciri.³⁵ Data juga merupakan metode penelitian, seperti yang dikutip oleh Sugiyono: “Sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen, dan lain-lain. Jenis data yang diperoleh dari penelitian adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata deskriptif tentang objek yang diteliti.³⁶ Sisanya terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang digunakan adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Sumber data primer merupakan data yang di ambil langsung oleh penulis kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen responden. Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SD Khalifah Islam Palu.

2. Sumber Data Sekunder

³⁵ Ibid., 160.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), 67.

Sumber data Sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian tersebut. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan di atas, data merupakan salah satu bagian penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, serta merupakan syarat untuk disebut penelitian ilmiah. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria untuk dijadikan data yang akurat, atau setidaknya dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Emzir mengungkapkan observasi adalah pemusatan perhatian pada suatu peristiwa, gejala atau hal lainnya. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan, memperhatikan, dan mencatat apa yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini mengamati secara langsung apa yang dilakukan sekolah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung mengacu pada peneliti mengamati secara langsung subjek penelitian. Objek observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan langsung dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka dan menanyakan langsung keterangan-keterangan yang diperlukannya. Wawancara dapat diartikan sebagai pertukaran verbal antara dua orang untuk mendapatkan informasi. Pewawancara meminta orang yang diwawancarai memberikan informasi dan pernyataan yang berpusat pada pendapat dan keyakinan mereka sendiri. Adapun target wawancara pada penelitian ini adalah pendidik dan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyusun dokumen-dokumen penting untuk mendukung integritas data. Para peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen resmi terkait lokasi penelitian. Data dokumen dalam penelitian ini meliputi data gambar yang berhubungan langsung dengan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, data status guru, data status siswa, dan data status lingkungan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah berhasil dikumpulkan, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian dikelompokkan menurut sumber datanya dan peneliti menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan dan observasi, transkrip wawancara dan analisis dokumen.

Melakukan kegiatan yang terfokus pada seleksi, transformasi , dan diringkas untuk mendapatkan data yang paling relevan. Yang penting dipilih tergantung pada tujuan penelitian yang ingin Anda fokuskan. Penulis kemudian memilih beberapa data yang relevan dengan pembahasan agar dapat disajikan dalam bentuk cerita yang utuh. Seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Emzir “Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah “data mentah” yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Oleh karena itu, peneliti memilih semua data yang ada dan mengeluarkan data yang cocok untuk diteliti.

2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut. Data disajikan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu menganalisis data mengadakan verifikasi data secara lebih mendalam dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar valid dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan

Bagian penting dari data dalam penelitian adalah memastikan validitasnya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat.

Untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, perlu dilakukan pula verifikasi keabsahan data tersebut. Tujuan dari pemeriksaan keabsahan juga untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bebas dari keraguan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode adalah salah satu jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis data dari berbagai teknik penelitian yang berbeda. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama³⁸

³⁸Minlab 2, "Apa itu Triangulasi? Ini Pengertian dan Manfaatnya untuk Penelitian Kualitatif!," *Bitlabs*. <https://bitlabs.id/blog/triangulasi-adalah/> (22 Oktober 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu adalah sebuah sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada Tahun 2016 dengan nomor SK pendirian 421.2/6929/DIKBUD/2016. Sekolah ini terletak di JL. Munif Rahman No. 99 A, Kelurahan Donggala Kodi, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan nomor SK akreditasi 749/BAN-SM/SK/2019 dan menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh selama lima hari dalam seminggu. Sekolah ini juga memberikan pelajaran tambahan nilai-nilai agama.

Sekolah ini memiliki fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang ibadah, ruang UKS, tempat bermain/olahraga, dan lain-lain. Sekolah ini juga memiliki sumber listrik dari PLN, namun tidak memiliki akses internet. Sekolah ini melayani kebutuhan khusus siswa, seperti menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk siswa berkebutuhan khusus.

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Sekolah dasar Islam khalifah Palu didirikan pada tanggal 1 Maret 2016 oleh Yayasan cahaya khalifah Palu. Terletak di jl. Munif Rahman No.99A, Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, sekolah ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat

setempat. Dengan kepemilikan tanah berstatus sertifikat seluas 1.103 m² dan luas bangunan sekitar $\pm$ 399.5 m², SD Islam Khalifah Palu telah menjadi tempat pendidikan bagi sekitar 253 siswa dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Kepala Sekolah, Arif Rahman Hakim, S.Pd, memimpin sekolah ini dalam memberikan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Dengan demikian, sejarah singkat SD Islam Khalifah Palu mencerminkan komitmen yayasan pendiri dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat di Kota Palu.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Islam Khalifah Palu
- b. No. Statistik Sekolah (NSS) : 69961201
- c. Alamat Sekolah : Jl. Munif Rahman No.99A,
Kelurahan Donggala Kodi,
Kecamatan Ulujadi, Kota Palu,
Provinsi Sulawesi Tengah
- d. Akreditasi : A
- e. Tanggal Didirikan : 1 Maret 2016
- f. Kepala Sekolah : Arif Rahman Hakim, S.Pd

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Sekolah Unggul. Kreatif, inovatif, Berjiwa Wirausaha Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi

Misi Akademik :

- a. Meningkatkan SDM berkualitas dan berakhlak karimah.
- b. Mengoptimalkan pembinaan murid menjadi kader pemimpin.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar berprestasi.

Misi Non Akademik :

- a. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan secara rutin.
- b. Menumbuhkan kembangkan perilaku wirausaha dan praktek nyata
- c. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membudayakan minat baca di sekolah.
- 4) Meraih prestasi akademik dan non-akademik.
- 5) Membudayakan hidup sehat dalam setiap kegiatan.
- 6) Membiasakan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.
- 7) Menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
- 8) Menciptakan kondisi lingkungan yang asri.³⁹

4. Keadaan Pendidik Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Tabel 3
Keadaan Pendidik di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Indriani, S.Pd	Guru Agama
2.	Sabaria, SM	Tata Usaha
3.	Rezal Riyadi Herman, S.Pd	Guru Agama
4.	Sarah Ramadhani, S.Pd	Guru Kelas
5.	Ermita, S.Pd	Guru Agama
6.	Fira Alma Samad, S.Pd	Guru PJOK

³⁹Arif Rahman Hakim, S.Pd, "Lembar Pengesahan Rencana Kerja Tahunan (RKT) SD Islam Khalifah Palu tahun pelajaran 2023/2024," Situs Resmi Arif Rahman Hakim, S.Pd. <https://docs.google.com/document/d/1GoJNJsPt6xrZWhU49xGPugMzBycp00oZ/edit?usp=sharing&oid=110693828195842960634&rtpof=true&sd=true> (1 Mei 2024).

7.	Ririn	Guru TIK
8.	Muhammad Liga Santoso, S.Pd	Guru Kelas
9.	Meni Andar, S.Pd	Guru Agama
10.	Kiki Tia Fitri, S.Pd	Guru Agama
11.	Rismawati, S.Pd	Guru Agama
12.	Hasnawati, S.Pd	Guru Agama
13.	Zaenap, SM	Guru Seni
14.	Silvani Dafitri, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Miftahul	Guru PJOK
16.	Dwi	Guru TIK
17.	Enis, S.Kom	Pustakawan
18.	Roselina Riyanto, S.Pd	Guru Kelas
19.	Riska Maya Andini, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
20.	SITI FAJERIAH	Guru Kelas
21.	Sudarni	SMA CS
22.	Sri Rustina	SMA CS
23.	Nurtina	SMA CS
24.	Sri Hartati	SMA CS

Sumber Data: Rencana kerja tahunan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan sebuah negara, dan untuk memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, diperlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Peserta didik Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

a. Keadaan Pendidik di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena merupakan salah satu syarat utama bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik Swasta maupun Negeri. Tanpa adanya guru, lembaga pendidikan pada semua jenjang akan kehilangan makna. Oleh karena itu, keberadaan guru menjadi faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Ketika

guru di suatu lembaga pendidikan memiliki kualitas sesuai dengan bidangnya, maka para alumni lembaga tersebut memiliki potensi untuk berkualitas.

Penerapan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia, tanpa ketersediaan guru yang berkualitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hasil optimal dalam pencapaian tujuan pendidikan mungkin tidak tercapai.

Tabel 4
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu
Tahun Ajaran 2023/2024

Jumlah Guru & Staff	Jumlah	Keterangan
Guru Tidak Tetap Yayasan	14	GTT
Guru Tetap Yayasan	22	GTY
Guru PNS yang Dipekerjakan (DPK)	-	-
Staf Tata Usaha	3	PTY

Sumber Data: Rencana kerja tahunan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Data guru di atas menggambarkan struktur kepegawaian di sekolah dasar Islam khalifah Palu. Dari data tersebut, terlihat bahwa terdapat 14 guru tidak tetap yayasan (GTT) dan 22 guru tetap yayasan (GTY), serta 3 staf tata usaha (PTY). kehadiran kedua jenis guru tersebut menandakan adanya variasi dalam bentuk kontrak kerja di sekolah dasar Islam khalifah Palu, yang dapat memengaruhi kontinuitas pengajaran dan stabilitas tenaga pengajar di sekolah.

Perbedaan jumlah antara guru tidak tetap yayasan (GTT) dan guru tetap yayasan (GTY) dapat memberikan gambaran mengenai struktur kepegawaian yang dinamis di sekolah dasar Islam khalifah Palu. Dengan memiliki 22 guru tetap yayasan, sekolah tersebut menunjukkan komitmen dalam mempertahankan tenaga pengajar yang lebih stabil. Sementara itu, keberadaan 14 guru tidak tetap yayasan menunjukkan fleksibilitas dalam perekrutan tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan tertentu.

Selain itu, adanya 3 staf tata usaha (PTY) juga mencerminkan kebutuhan akan tenaga administratif yang mendukung operasional sekolah. Meskipun data tersebut memberikan gambaran umum mengenai kehadiran guru dan staf di sekolah dasar Islam khalifah Palu, informasi mengenai Guru PNS yang dipekerjakan (DPK) tidak tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepegawaian di sekolah dasar Islam khalifah Palu masih memiliki kompleksitas tertentu yang perlu dipahami lebih lanjut.

Dengan data guru dan staf yang disediakan, berikut adalah tabel yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur kepegawaian di sekolah dasar Islam khalifah Palu. Tabel ini mencakup informasi mengenai nama, jenis kelamin, status kepegawaian, tingkat pendidikan, jabatan, dan bidang tugas dari setiap individu yang terkait.

b. Keadaan Peserta didik Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Pentingnya peran peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran tidak dapat diabaikan. Sebuah kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa kehadiran peserta didik. Peserta didik merupakan mitra tak terpisahkan bagi para guru. Dalam konteks ini, komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan peserta didik menjadi krusial. Komunikasi yang baik dan aktif antara keduanya dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar-mengajar.

Selain sebagai penerima ilmu, peserta didik juga memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan partisipasi yang aktif, peserta didik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Melalui keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif, peserta didik dapat memperkaya pengalaman belajar mereka sendiri, sekaligus memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pengetahuan. Bersama, Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu dari kelas 1 hingga kelas 6:

Tabel 5
Tabel Keadaan Peserta Didik Keseluruhan

Tahun Ajaran 2023/2024

KELAS	TAHUN AJARAN 2023/2024	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Kelas I	56	2
Kelas II	42	2
Kelas III	41	2
Kelas IV	41	2
Kelas V	36	2
Kelas VI	39	2
Jumlah Keseluruhan Sisiwa	253	12

Sumber Data: Rencana kerja tahunan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Kehadiran jumlah peserta didik yang mencapai 253 orang secara keseluruhan dari kelas 1 hingga kelas 6 di sekolah dasar Islam khalifah Palu menunjukkan kemajuan positif bagi institusi tersebut. Jumlah peserta didik yang signifikan dapat mencerminkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, hal ini juga memberikan peluang bagi pengembangan kurikulum, fasilitas, dan program-program pendukung lainnya guna mendukung proses belajar-mengajar secara optimal.

Demikianlah data mengenai jumlah peserta didik dan jumlah siswa serta rombongan belajar (rombel) di sekolah dasar Islam khalifah Palu untuk tahun

ajaran 2023/2024. Semoga data ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peserta didik di setiap kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mencakup segala sesuatu yang di gunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan,⁴⁰ yang mencerminkan proses pelaksanaan belajar mengajar. Fungsi dari prasarana ini sangat menentukan kualitas peserta didik. Sarana dan prasarana harus tersedia setiap waktu dan tempat, serta dalam situasi apa pun yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Terdapat beragam sarana dan prasarana pendidikan, di mana setiap sarana memiliki peran penting dalam mendukung perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembelajaran,⁴¹ khususnya di sekolah dasar Islam khalifah Palu.

Sekolah dasar Islam khalifah Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk informasi lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah dasar Islam khalifah Palu.

7. Keadaan Kurikulum

⁴⁰“Lucky,” Wikipedia the encyclopedia. <https://wikipedia.co.id/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/> (02 Mei 2024).

⁴¹E. Mulyasa, manajemen berbasis sekolah,(cet,II ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 49

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka yang digunakan saat ini.⁴²

Adapun kurikulum yang di terapkan dalam proses pembelajaran yang di ungkapkan oleh Pak Arif Rahman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah dasar Islam khalifah Palu yaitu menggunakan kurikulum K-13.⁴³ kurikulum 2013 atau K-13 merupakan kurikulum nasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan karakter, serta penguatan literasi dan numerasi.

⁴²Silmi Nurul Utami, "Kurikulum : Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya" *Kompas.com*, 20 Desember 2020 <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all> (2 Mei 2024)

⁴³Arif Rahman Hakim, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 24 April 2024.

B. Implementasi Nilai-Nilai Feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Sekolah dasar Islam khalifah Palu, sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai Islam, diharapkan mampu mencerminkan esensi kesetaraan gender sebagaimana diakui dalam konteks feminisme. Namun, dalam penelitian tentang implementasi nilai-nilai feminisme ternyata tidak terlaksana dengan baik di sekolah tersebut. Meskipun sekolah ini memberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin di ekstrakurikuler, namun hal ini tidak bisa dianggap sebagai indikator keberadaan nilai-nilai feminisme. Hal ini menguatkan hasil penelitian dengan adanya observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwa implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu sebagai berikut:

1. Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai sebagai bagian dari nilai-nilai feminisme, seringkali hanya menjadi satu komponen dari serangkaian perjuangan yang lebih luas dalam mencapai kesetaraan dan perlakuan yang adil bagi semua individu, terutama dalam konteks upaya melawan segala bentuk diskriminasi gender. Meskipun demikian, dalam penerapannya di sekolah dasar khalifah Palu, implementasi nilai-nilai feminisme belum sepenuhnya terintegrasi secara formal maupun dalam kurikulum pembelajaran. Pernyataan ini menyoroti kesenjangan antara idealisme

perjuangan feminisme dan implementasinya dalam konteks pendidikan. Meskipun masih ada jarak yang perlu ditempuh, pernyataan tersebut menggambarkan kesadaran akan pentingnya memperjuangkan nilai-nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap individu dalam proses pendidikan, sebagai langkah awal menuju lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa-siswi. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dasar Islam khalifah Palu sebagai berikut:

Implementasi nilai-nilai feminisme sebenarnya sangat baik untuk diterapkan, di sekolah dasar Islam khalifah Palu akan tetapi saat ini kami belum ada penerapan nilai-nilai feminisme, akan tetapi kami tidak membatasi peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka di bidang apapun kecuali sikap yang terlalu interaksi antar peserta didik laki-laki dan perempuan, karena bukan Mahrom.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah dasar Islam Khalifah Palu. menegaskan bahwa dalam mengembangkan potensi, tidak ada batasan untuk peserta didik. Meskipun demikian implementasi nilai-nilai feminisme tidak terjadi di dalam maupun di luar kelas, namun tetap ditekankan pentingnya menjaga sikap saling menghargai sebagai nilai yang terus diterapkan.

2. Pendidik mengaitkan dengan mata pelajaran dan memberikan aturan dalam bermain

⁴⁴Arif Rahman Hakim, S.Pd, Kepala Sekolah, Palu, wawancara oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 24 April 2024.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu, pendidik telah mengadopsi strategi yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan menghindari perilaku merendahkan antar sesama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran tertentu. Di tengah upaya mendidik para peserta didik, pendidik secara konsisten mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam bermain yang dapat menimbulkan sikap diskriminatif terhadap teman-teman mereka. Melalui wawancara pendidik menyampaikan komitmennya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, di mana setiap individu dihargai tanpa memandang jenis kelaminnya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kesetaraan gender, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang memahami dan menghargai keberagaman serta mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi sehari-hari. Seperti yang di sampaikan oleh pendidik pada wawancara sebagai berikut:

Ibu Yunita S.Pd, Wali Kelas 2 di sekolah dasar Islam khalifah Palu menyampaikan bahwa :

“Sekolah dasar Islam khalifah Palu belum mengimplementasikan nilai-nilai feminisme dalam kurikulum maupun di lingkungan sekolah pada saat ini. Namun, sekolah secara konsisten mendorong sikap saling menghargai, yang telah berhasil diterapkan dengan baik.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kiki Tia Fitria S.Pd selaku guru pendamping Kelas 2, yang menyatakan bahwa :

⁴⁵Yunita S.Pd, Wali Kelas 2, Palu, wawancara oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 26 April 2024.

Untuk saat ini belum ada pengimplementasian nilai-nilai Feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu, baik itu dalam kelas maupun di lingkungan sekolah akan tetapi sekolah sangat kerap menekankan sikap saling menghargai dan alhamdulillah ini dapat terimplementasikan dengan baik.⁴⁶

Ibu Megaria S.Pd. M.Pd selaku guru Agama dan Wali Kelas 6 memberikan pernyataan bahwa :

Pengimplementasian nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu belum terwujud baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam metode dan kurikulum pembelajaran. Meski begitu, saya telah melakukan upaya untuk menegakkan keteraturan di antara para siswa agar mereka dapat saling menghargai di sekolah dasar Islam khalifah Palu. Saya mengaitkan usaha ini dengan beberapa mata pelajaran yang mengajarkan sikap saling menghargai tanpa memandang jenis kelamin atau gender.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf guru di sekolah dasar Islam khalifah Palu, terungkap bahwa implementasi nilai-nilai feminisme belum secara formal diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan sekolah. Meskipun demikian, staf guru tetap aktif dalam upaya membina sikap saling menghargai di antara siswa-siswi. Meskipun tidak secara eksplisit mengadopsi konsep feminisme, upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengutamakan pembelajaran nilai-nilai sosial, sejalan dengan pendidikan akademis.

⁴⁶Ibu Kiki Tia Fitria S.Pd, pendamping Kelas 2, Palu, wawancara oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 26 April 2024.

⁴⁷Ibu Megaria S.Pd. M.Pd, pendamping Kelas 2, Palu, wawancara oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 29 April 2024.

Dalam wawancara dengan Abib Pradibto Rizal, seorang murid kelas 4 di sekolah dasar Islam khalifah Palu, mengatakan mengenai implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu :

“Saya tidak tau apa itu kesetaraan gender, menurutku laki-laki dan perempuan itu beda.”⁴⁸

Adapun Muhammad Alif, siswa kelas 6 di sekolah dasar Islam khalifah Palu, menyampaikan pernyataannya :

“Saya tidak pernah dengar apa itu feminisme dan kesetaraan gender, laki-laki dan perempuan tidak boleh di samakan karena perempuan baperan laki-laki tidak.”⁴⁹

Khairul Azam, seorang siswa kelas 6 di sekolah dasar Islam khalifah Palu, juga memberikan pernyataannya bahwa :

“Saya tidak tau apa itu kesetaraan gender, cuma laki-laki sama perempuan bisa di kasi adil.”⁵⁰

Selanjutnya Syalu Ahyana peserta didik kelas 6 SD juga menyatakan bahwa :

“Saya pernah dengar tentang kata itu “feminisme”, tapi bukan di dalam sekolah tapi di luar sekolah, laki-laki dengan perempuan itu sama saja.”⁵¹

⁴⁸Abib Pradibto Rizal, Murid Kelas 4, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 29 April 2024.

⁴⁹Muhammad Alif, Murid Kelas 6, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 29 April 2024.

⁵⁰Khairul Azam, Murid Kelas 6, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 30 April 2024.

⁵¹Syalu Ahyana, Murid Kelas 6, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 02 Mei 2024.

Sambung peserta didik bernama Tovea Syafika kelas 6 SD teman dari Syalu Ahyana dia mengatakan :

“saya tidak tau apa itu “feminisme” karena baru saya dengar.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid di sekolah dasar Islam khalifah Palu, terlihat bahwa pemahaman mereka tentang implementasi nilai-nilai feminisme masih terbatas. Mereka menyatakan ketidaktahuan tentang konsep kesetaraan gender dan feminisme, dengan beberapa siswa mengungkapkan pandangan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang mendasar. Meskipun ada yang mengaku pernah mendengar tentang feminisme di luar sekolah dan percaya pada perlakuan yang adil antara laki-laki dan perempuan, namun pemahaman tentang konsep tersebut tampak masih belum merata di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa meskipun kesetaraan formal ditegakkan, namun tidak terdapat upaya konkret untuk mengintegrasikan pemahaman yang mendalam tentang feminisme ke dalam kurikulum atau kegiatan sehari-hari. Ketidakhadiran kesadaran akan pentingnya penghapusan diskriminasi gender dan pemberdayaan perempuan menjadi kekurangan yang mencolok dalam pendekatan pendidikan yang diadopsi oleh sekolah tersebut.

Selain itu, kurangnya pengakuan terhadap isu-isu gender dan kurangnya pendekatan gender-sensitif dalam pembelajaran juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Tanpa pengenalan yang menyeluruh terhadap persoalan gender, sekolah akan

⁵²Tovea Syafika, Murid Kelas 6, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 02 Mei 2024.

kesulitan untuk menghasilkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

Oleh karena itu, perlunya upaya konkret untuk memperbaiki kurikulum dan strategi pembelajaran agar lebih inklusif dan sensitif terhadap isu-isu gender menjadi suatu keharusan. Implementasi nilai-nilai feminisme bukanlah sekadar tentang memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga tentang mengakui dan menghargai keberagaman serta mengatasi segala bentuk diskriminasi gender yang mungkin muncul dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi wahana yang sesungguhnya untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender di masyarakat.

C. Implikasi Nilai-Nilai Feminisme di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Penelitian mengenai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu menyoroti keberadaan atau lebih tepatnya, ketiadaan implikasi yang jelas dari implementasi nilai-nilai feminisme dalam konteks pendidikan. Fokus penelitian ini terutama mengarah pada dampak atau konsekuensi yang timbul akibat ketidakadaan pengakuan yang formal maupun integrasi dalam kurikulum pembelajaran sekolah. penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya implikasi yang memadai terhadap nilai-nilai feminisme menandakan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam lingkungan pendidikan ini. Hal ini mencerminkan sebuah paradoks di mana, meskipun isu kesetaraan gender telah menjadi sorotan dalam perdebatan sosial dan politik, tetapi kesadaran dan tindakan nyata untuk menerapkannya dalam ranah

pendidikan masih belum terlaksana secara memadai. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implikasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi diri

Meskipun tidak terdapat upaya yang terstruktur secara formal dalam mengimplementasikan nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu, namun hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik tetap diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal akademik maupun aspek lainnya. Dalam konteks ini, meskipun belum sepenuhnya optimal atau memadai secara khusus, implikasi dari nilai-nilai feminisme di sekolah tersebut menciptakan ruang bagi kesetaraan akses dan peluang bagi seluruh peserta didik, tanpa memandang jenis kelamin. Meskipun tidak disertai dengan upaya formal yang terstruktur, kesamaan kesempatan ini menunjukkan adanya efek dari kesadaran yang muncul terhadap nilai-nilai feminisme, meskipun belum sepenuhnya terwujud dalam kebijakan atau program-program resmi. Oleh karena itu, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, implikasi dari nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu telah memberikan hasil yang menunjukkan adanya langkah awal menuju pendidikan yang lebih inklusif dan adil bagi semua peserta didik. Seperti

yang di sampaikan oleh kepala sekolah dasar Islam khalifah Palu Bapak Arif Rahman Hakim S.Pd, sebagai berikut:

Di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu tidak ada strategi yang mendukung penerapan Nilai-Nilai Feminisme baik itu secara Formal maupun dalam kurikulum pembelajaran begitupun program khusus tentang Kesetaraan Gender untuk Peserta didik dan staf guru. Meskipun demikian di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu tetap memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam pengembangan potensi, baik perempuan maupun laki-laki dalam mendapatkan pembelajaran dan kesempatan untuk jadi pemimpin dalam kelas dan di ekstrakurikuler sekolah.⁵³

Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah menggambarkan bahwa di sekolah dasar Islam khalifah Palu, tidak ada strategi formal yang mendukung penerapan nilai-nilai feminisme atau program khusus tentang kesetaraan gender baik untuk peserta didik maupun staf guru. Meskipun demikian, sekolah tetap memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, tanpa memandang jenis kelamin, untuk mengembangkan potensi mereka. Sekolah tersebut menegaskan bahwa tidak ada perbedaan perlakuan antara siswa perempuan dan laki-laki dalam hal pembelajaran maupun peluang untuk memimpin, baik dalam kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan platform yang setara bagi semua siswa untuk berkembang dan berpartisipasi.

⁵³Arif Rahman Hakim, S.Pd, Kepala Sekolah, Palu, *Wawancara* ooleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 24 April 2024.

2. Mengaitkan mata pelajaran akidah akhlak dengan nilai-nilai kesetaraan dan tanggung jawab sosial

Dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar Islam khalifah Palu, telah terlaksana implikasi nilai-nilai feminisme. Para pendidik telah melakukan berbagai upaya dalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran akidah akhlak. Pada mata pelajaran tersebut, peserta didik diajarkan agar dapat dengan baik mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Meskipun dalam hal ini belum ada strategi yang terformalisasi maupun yang tercantum secara resmi dalam kurikulum sekolah dasar Islam khalifah di Palu, para guru juga telah berupaya mengingatkan peserta didik agar tidak berlebihan dalam bermain yang dapat memicu diskriminasi terhadap teman-teman mereka. Dengan demikian, meskipun belum terstruktur secara formal, nilai-nilai feminisme yang mengajarkan kesetaraan dan tanggung jawab sosial sudah mulai diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui upaya guru dalam mengintegrasikan sikap sosial dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mengajarkan nilai-nilai tersebut, meski tanpa dukungan strategi formal atau kurikulum khusus, yang diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah dasar Islam khalifah.

Ibu Yunita S.Pd, Selaku Wali Kelas 2 di sekolah dasar Islam khalifah Palu mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran sehari-sehari di sekolah dasar Islam khalifah Palu belum ada pengimplikasian implementasi nilai-nilai feminisme sehingga dalam hal ini tidak ada tantangan dalam pengimplikasian implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu, namun diberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran.⁵⁴

Beraskan hasil wawancara dengan ibu Kiki Tia Fitria S.Pd selaku guru pendamping kelas 2 mengatakan bahwa :

Di sekolah dasar Islam khalifah Palu, belum ada penerapan nilai-nilai feminisme dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga tantangan terkait implementasi nilai-nilai tersebut belum muncul. Meskipun demikian, setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pembelajaran dalam hal ini tidak ada strategi khusus untuk mendukung penerapan nilai-nilai feminisme akan tetapi dalam mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran akidah akhlak kita mengaitkan nilai-nilai kesetaraan, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.⁵⁵

Demikian yang di sampaikan ibu Megaria S.Pd M.Pd mengatakan bahwa :

Implikasi implementasi nilai-nilai feminisme dalam pembelajaran di kelas belum ada kebijakan secara formal sehingga belum mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap kesetaraan gender. Namun saya telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara saya mengaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang mengajarkan sikap saling menghargai tanpa melihat gender ataupun jenis kelamin.⁵⁶

⁵⁴Yunita S.Pd, Wali Kelas 2, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 26 April 2024.

⁵⁵Ibu Kiki Tia Fitria S.Pd, pendamping Kelas 2, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 26 April 2024.

⁵⁶Ibu Megaria S.Pd. M.Pd, pendamping Kelas 2, Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu, Tanggal 29 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf guru di sekolah dasar Islam khalifah Palu memberikan gambaran bahwa adanya upaya yang dilakukan pendidik untuk mendukung nilai-nilai feminisme yang belum secara formal diintegrasikan di sekolah tersebut. Upaya ini sering kali terkait dengan mata pelajaran tertentu, menunjukkan bahwa sekolah tersebut mengutamakan pembelajaran nilai-nilai sosial di samping materi akademis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di sekolah dasar Islam khalifah Palu dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu sudah terlaksana, pengimplementasikan budaya sikap saling menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai feminisme pada mata pelajaran serta guru memberikan aturan dalam bermain merupakan bagian dari nilai-nilai feminisme. Namun belum optimal karena tidak ada strategi formal, meskipun kesempatan yang sama bagi semua siswa telah diberikan. tetapi kesenjangan antara idealisme feminisme dan penerapannya masih kurang. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender memerlukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai feminisme dan menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.
2. Implikasi implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu belum terstruktur secara formal, namun upaya internalisasi nilai-nilai tersebut sudah dimulai. Kesetaraan akses dan peluang bagi semua siswa telah mulai terwujud, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai feminisme telah muncul, tetapi

implementasinya perlu ditingkatkan agar menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah tersebut.

B. Implikasi Peneliti

Implikasi peneliti dari temuan yang diuraikan di atas adalah bahwa implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu masih jauh dari optimal. Meskipun terdapat kesempatan yang sama bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan memimpin, namun kurangnya integrasi nilai-nilai feminisme dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sekolah menjadi hambatan utama.

Hal ini menunjukkan perlu adanya perubahan substansial dalam pendekatan pendidikan di sekolah tersebut untuk memastikan kesetaraan gender tidak hanya ditegakkan secara formal, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Pentingnya kesadaran akan isu-isu gender, penghapusan diskriminasi gender, dan pemberdayaan perempuan perlu ditekankan dalam upaya meningkatkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa, dalam konteks ini peneliti memberikan saran kepada :

1. Kepada kepala sekolah: Diharapkan agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap implementasi nilai-nilai feminisme di sekolah dasar Islam khalifah Palu, baik dalam strategi maupun kegiatan sekolah, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kesetaraan gender yang lebih baik.

2. Kepada guru dan staf sekolah: Disarankan untuk lebih proaktif dalam mengaitkan nilai-nilai feminisme tidak hanya pada beberapa mata pelajaran tertentu, karena nilai-nilai feminisme mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kurikulum sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik guna menghindari pemikiran patriarki di masa depan.
3. Kepada peserta didik: Ajak peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai feminisme serta pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Dorong peserta didik untuk aktif dalam mendukung lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keberagaman gender.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir, Faqihudiin, *Perempuan bukan sumber fitnah*, (Bandung: Afkaruna.id, 2021),

Al Muchtar. Suwarna, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015),

Anggraini, Dyah Novita. “Feminisme Adalah Konsep Kesetaraan Pria dan Wanita, Seperti Apa Bentuknya?” Sehatq.com, 17 Desember 2020. <https://www.sehatq.com/artikel/feminisme-adalah-konsep-kesetaraan-gender-dengan-dampak-ini> (29 Desember 2023).

Arivia, Gadis. “Pedagogi Feminis,” *Jurnal Perempuan*, vol.21 No. 3 (Agustus 2016), 6-23. <https://digilib.uin-suka.ac.id/35810/1/1%20PEDAGOGI%20FEMINIS%20ALIMATUL.pdf> (03 Januari 2024).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Arti Kata “analisis” Menurut KBBI” <https://kbbi.co.id/arti-kata/analisis> (22 Desember 2023).

Dhiyaa Thurfah Ilaa, Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.4, No. 3 (Juni 2024).212 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/29928243049> (29 Desember 2023).

Faradila, “Nilai-Nilai Feminisme Guru Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal equilibrium*, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/503/462>, (23 Januari 2023).

Gamble, Sarah. *Pengantar Memahami Feminisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1972.

Hakim, Arif Rahman S.Pd, “Lembar Pengesahan Rencana Kerja Tahunan (RKT) SD Islam Khalifah Palu tahun pelajaran 2023/2024,” *Situs Resmi Arif Rahman Hakim,S.Pd*. <https://docs.google.com/document/d/1GoJNJsPt6xrZWhU49xGPugMzBycp00oZ/edit?usp=sharing&ouid=110693828195842960634&rtfpof=true&sd=true> (1 Mei 2024).

Hidayati, Nuril “Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer”, *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender*. [Http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga](http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga) (2 Januari 2024).

Hoetomo. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Mitra pelajar, Surabaya. 2005.

Imron Ali, Burhanuddin dan Maisyaroh. *Manajemen pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Malang. 2003.

J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

Karim, Abdul “Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan),” *Jorunal.iainkudus.ac.id*, vol.2, No. 1 (Juni 2014), 68-70. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/download/550/567> (02 Januari 2024).

Kemdikbud, “*SD Islam Khalifah Palu*,” official Website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1FC2BB1EAE44B5A551E6> (31 Januari 2024).

Kurniawan, Joko. “Feminisme dalam pandangan Islam; Analisis gerakan feminisme,” *situs resmi program studi Aqidah dan Filsafat Islam*. <http://afi.unida.gontor.ac.id/2019/04/12> (12 Juli 2023).

Litelnoni, Kim, “Apa Itu Feminisme? Menjadikan Wanita Setara? Atau Kaum Pembenci Pria?,” *Medium.com*, 03 Juni 2019. <https://medium.com/hipotesa-indonesia/apa-itu-feminisme-8a28a2577c1b> (29 Desember 2023).

Lucky, Wikipedia the encyclopedia. <https://wikipedia.co.id/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>.

Minlab 2, “Apa itu Triangulasi? Ini Pengertian dan Manfaatnya untuk Penelitian Kualitatif!,” *Bitlabs*. <https://bitlabs.id/blog/triangulasi-adalah/>

Mulyasa, manajemen berbasis sekolah,(cet,II ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

Nation, *Organization For Woman (NOW) Mempunyai Tujuan Untuk Menentang Diskriminasi Seks di Segala Bidang Kehidupan (Sosial, Politik, Ekonomi, dan Personal)*, tahun 2011.

Nugraha, Dwiky G. “Feminisme dan pendidikan di Indonesia : suatu tinjauan pendidikan dalam perspektif gender,” *Academia.edu*, <http://www.academia.edu/39749982/>

Feminisme dan pendidikan di Indonesia suatu Tinjauan Pendidikan dalam perspektif gender (30 Desember 2023).

- Nuril Hidayati, “Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer”, *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender*. [Http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga](http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga) (2 Januari 2024)
- Pahlevi, Andika Tegar. “Mazhab Feminisme dan Pengaruhnya di Indonesia,” *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, vol. 11 No. 2 (Februari 2022), 106-107. <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi>©Pahlevi/1et.al (2 Januari 2024).
- Rabbani, Anih. *Analisis Kritis Terhadap Konsep Pemikiran Feminisme Tentang Perkawinan Beda Agama*, skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Rahmatullah, Sayyid Ali, Martabat : *Jurnal Perempuan dan Anak*, jurnal perempuan, Vol. 7 No.2 (Jul 2023), 63. <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/25196304627952261> (22 Oktober 2023).
- Rofiah, Nur. *Nalar kritis Muslimah Refleksi atas keperempuanan, kemanusiaan, dan keislaman* (Cet. Ke-IV : Bandung : Afkaruna.id, 2022),
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* Jogjakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penulisan*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syamsiah, Dailatus, “Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global,” *Journal iain kudu* Vol. 8, No. 2, (Desember 2015) 231 <http://www.journal.iain.kudu.ac.id/journal/> journal/25196304627952269 (30 Desember 2023)
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011.
- Veronika, Agustina. *Perempuan Dalam Politik di Australi, Sebuah Kajian Dalam Prespektif Feminisme Liberal*, Universitas: Jember, tahun 2007.
- Wijaksono nili dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Pendidikan Gender Dalam Buku Perempuan, Islam, Dan Negara Karya K.H. Husein Muhammad,” An-nur:

Jurnal Studi Islam, vol.14 no.2 (2022).
<https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.380> (10 Juli 2023).

Yayasan Jurnal Perempuan, *Buku Seri Pendidikan Publik JP 90, Pedagogi Feminis*. (Jakarta Selatan, 2016), h. 23.
<http://www.jurnalperempuan.org/upload/1/archive/journal/pedagogi-feminis>. (22 Oktober 2023).

Yusuf, Moh Asror. *Wacana Jender di Indonesia, Antara Muslim Feminis dan Revivalis* Kediri: STAIN Kediri Press, 2010.

LAMPIRAN

Tabel 5
Data Guru di Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu
Tahun Ajaran 2023/2024

N o	Nama	Alamat	JK	Pendidika n	Jabatan
1	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Jln. kalimbulu Tinggede Selatan	L	S1	Kepala Sekolah
2	Imas Siti Saidah, Lc		P	S1	Guru Agama
3	Wisna, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
4	Indriyani Yayang, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
5	Nurmin Malanua, S.Pdi		P	S1	Guru Agama
6	Fartin, S.Pd.I		P	S1	Guru Agama
7	Hasna Ambaling, S.Pd. Gr		P	S1	Guru Kelas
8	Nurmia, Amd.Kom		P	D3	Tata Usaha
9	Arif Rahman H, S.Pd		L	S1	Guru Kelas
10	Moh.Fadli M.Y,S.Pd		L	S1	Guru Agama
11	Ade Yulita, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
12	Yunita, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
13	Fauziah, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
14	Khairiah Ningsi,S.Pd		P	S1	Guru Agama
15	Sumarniyati, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
16	Indriani, S.Pd		P	S1	Guru Agama
17	Sabaria, SM		P	D1	Tata Usaha
18	Rezal Riyadi Herman, S.Pd		L	S1	Guru Agama
19	Sarah Ramadhani, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
20	Ermita, S.Pd		P	S1	Guru Agama

N o	Nama	Alamat	JK	Pendidika n	Jabatan
21	Fira Alma Samad, S.Pd		P	S1	Guru PJOK
22	Ririn		L	S1	Guru TIK
23	Muhammad Liga Santoso, S.Pd		L	S1	Guru Kelas
24	Meni Andar, S.Pd		P	S1	Guru Agama
25	Kiki Tia Fitri, S.Pd		P	S1	Guru Agama
26	Rismawati, S.Pd		P	S1	Guru Agama
27	Hasnawati, S.Pd		P	S1	Guru Agama
28	Zaenap, S.M		L	S1	Guru Seni
29	Silvani Dafitri, S.Pd., M.Pd		P	S2	Guru Bhs. Inggris
30	Miftahul		L	S2	Guru PJOK
31	Dwi		P	S2	Guru TIK
32	Enis,S,Kom		P	S1	Pustakawan
33	Roselina Riyanto, S.Pd		p	S1	Guru kelas
35	Riska Maya Andini, M.Pd		P	S2	Guru Bhs.Inggris
38	SITI FAJERIAH		P	S1	Guru Kelas
39	Sudarni		P	SMA	CS
40	Sri Rustina		P	SMA	CS
41	Nurtina		P	SMA	CS
42	Sri Hartati		P	SMA	CS
43	Kintan		P	SMA	CS
44	Abdul Latif, S.Pd		L	S1	Maintenance
45	Ardiansyah		L	SMA	Supir
46	Ahmad		L	SMA	Satpam

Sumber Data: Rencana kerja tahunan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Tabel 7
Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jumlah Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruangan		Kategori Kerusakan			Ket.
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat	
1.	Kelas	12	✓	-	-	-	-	
2.	Laboratorium TIK	1	✓	-	-	-	-	
3.	Perpustakaan	1	✓	-	-	-	-	
4.	Kantin	1	✓	-	-	-	-	
5.	Koperasi	-	-	-	-	-	-	
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	
7.	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-	
8.	Mushola	1	-	-	-	-	-	
9.	UKS	1	-	-	-	-	-	
10.	Lapangan Olahraga	1	-	-	-	-	-	
11.	Gambar, Huruf Arab	12	✓	-				
12.	Gambar	6	✓	-	-	-	-	
13.	Kartu Kata	6	✓	-	-	-	-	
14.	Bangunan Ruang	6	✓	-	-	-	-	

	Bangun Datar KIT Matematika							
15.	KIT	1 set	✓	-	-	-	-	
16.	Peta, Globe	1		✓	-	✓	-	
17.	Rebana	6 buah	✓	-	-	-	-	
18.	Hadroh	1 set	✓	-	-	-	-	
19.	Murotal	1 Unit	✓	-	-	-	-	
20.	Komputer Pustakawan	1 Unit	✓	-	-	-	-	
21.	Komputer Siswa	10 Unit	✓	-	-	-	-	
22.	Orbit	9 Unit	✓	-	-	-	-	
23.	Printer	3 Unit	✓	-	-	-	-	
24.	PC Tata Usaha	2 Unit	✓	-	-	-	-	
25.	Camera	1 Unit	✓	-	-	-	-	
26.	Chromebook	15 Unit	✓	-	-	-	-	
27.	Laptop	3 Unit	✓	-	-	-	-	
28.	Infocus	13 Unit	✓	-	-	-	-	
29.	Layar Proyektor	2 Unit	✓	-	-	-	-	
30.	Sound system	1 Unit	✓	-	-	-	-	
31.	Hardisk	1 Unit	✓	-	-	-	-	
32.	Handphone	1 Unit	✓	-	-	-	-	
33.	Megaphon Toa	1 Unit	✓	-	-	-	-	
34.	HT	1 Unit	✓	-	-	-	-	

35.	Fingerprint	1 Unit	✓	-	-	-	-	
36.	Buku Teks Kelas 1-6	3.920	✓	-	-	-	-	
37.	Buku Penunjang Kelas 1-6	2.157	✓	-	-	-	-	
38.	Buku Bacaan	260	✓	-	-	-	-	
39.	Listrik	26.000 Wat	✓	-	-	-	-	
40.	Internet	50 Mbps	✓	-	-	-	-	

Sumber Data: Rencana kerja tahunan Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

Dokumentasi : Observasi



Dokumentasi : Wawancara Kepala Sekolah Dasar Islam Khalifah



Dokumentasi : Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Khalifah Palu

